



**VARIASI AYAT-AYAT RUQYAH DALAM METODE
PENGOBATAN DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

**Diajukan Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

Oleh:

**HARUN AL RASYID
NIM. 1910500008**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**VARIASI AYAT-AYAT *RUQYAH* DALAM METODE
PENGOBATAN DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

HARUN AL RASYID
NIM. 1910500008

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**VARIASI AYAT-AYAT *RUQYAH* DALAM METODE
PENGOBATAN DI MEDIA SOSIAL**

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

HARUN AL RASYID
NIM. 19 105 00008

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
A.n **Harun Al Rasyid**

Padangsidimpuan, 18 Juli 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Harun Al Rasyid** berjudul "**Variasi Ayat-ayat *Ruqyah* dalam Metode Pengobatan di Media Sosial**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harun Al Rasyid
NIM : 1910500008
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Variasi Ayat-ayat Ruqyah dalam Metode Pengobatan di Media Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2023



Harun Al Rasyid
NIM. 1910500008

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harun Al Rasyid
NIM : 1910500008
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Variasi Ayat-ayat Ruqyah dalam Metode Pengobatan di Media Sosial”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 20 Juni 2023



Harun Al Rasyid
NIM. 1910500008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Harun Al Rasyid
NIM : 1910500008
Judul Skripsi : Variasi Ayat-ayat Ruqyah Dalam Metode Pengobatan Di Media Sosial

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ahmatnjar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Dr. Ahmatnjar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Desri Ari Enghariano, M.A
NIP. 19881222 201903 1 007

Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juli 2023
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/ Nilai : 82,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,81 (Tiga Koma Delapan Puluh Satu)
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

SURAT PENGESAHAN DEKAN

Nomor: 1202 /Un.28/D/PP.00.9/07/2023

Judul Skripsi : Variasi Ayat-ayat *Ruqyah* dalam Metode Pengobatan di Media Sosial
Nama : Harun Al Rasyid
NIM : 1910500008
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, 24 Juli 2023

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag

NIP 19731128 200112 1 001

Nama : Harun Al Rasyid
NIM : 1910500008
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Variasi Ayat-ayat Ruqyah dalam Metode Pengobatan di Media Sosial

ABSTRAK

Variasi ayat-ayat *ruqyah* di media sosial yang diajarkan *peruqyah* kepada pasien *ruqyah* memiliki pengamalan dan reaksi yang dirasakan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja ayat-ayat *ruqyah* yang dipakai dalam metode pengobatan di media sosial dan mengapa *peruqyah* memilih ayat-ayat *ruqyah* tersebut dalam metode pengobatan di media sosial.

Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti melihat variasi ayat-ayat *ruqyah* yang diajarkan *peruqyah* di media sosial kepada pasien *ruqyah*, kemudian mewawancarai. Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variasi ayat-ayat *ruqyah* yang diajarkan *peruqyah* melalui media sosial ada sekitar 10 surah dengan variasi jumlah ayat yang berbeda. Ayat-ayat *ruqyah* tersebut dapat dipahami dan diamalkan pasien *ruqyah*, karena ayat-ayat yang diajarkan mudah diingat dan dibaca ketika melakukan proses *ruqyah*. Dalam mengamalkan ayat-ayat *ruqyah*, pasien mengalami beberapa reaksi yang ditimbulkan karena berbagai penyakit yang dialami.

Kata Kunci: *Ruqyah, Ayat-ayat, Peruqyah*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Variasi Ayat-Ayat Ruqyah Dalam Metode Pengobatan Di Media Sosial”**.

Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Ahmatnijar, M.Ag, sebagai Wakil

Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,

3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
4. Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Bapak Drs. Dame Siregar, M.Ag, sebagai Penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan,
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan buku-buku pendukung dalam skripsi ini,
8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda (Alm) Khairul Wildani dan Ibunda Diani Ahriyanti tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi,

9. Saudara/i Aziz Husein, Rahmitasari, Khairunnisa, Fadli Ramadhan yang memotivasi, membimbing, dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
10. Saudari Nazzla Fadila Hutasuhut, Ayuni Dalimunthe, Dewi Safitri, dan Hafifah Wildayani, kemudian saudara Mara Enda Nasution, dan Yakup Pansurna Harahap yang telah memberikan motivasi dan selalu mendampingi peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi ini,
11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi, bantuan dan dorongan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan strata satu ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Juli 2023
Penulis,

Harun Al Rasyid
NIM. 1910500008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— o	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... —	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan alif	A	A
ي —	kasrah dan ya	I	I
و ◌	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Hlm
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	i
Surat Pernyataan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi	iii
Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi.....	iv
Pengesahan Dekan	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. <i>Ruqyah</i>	11
B. Variasi Ayat-ayat <i>Ruqyah</i>	21
C. Pengobatan dalam Jaringan	28
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	37
	A. <i>Ruqyah</i> dalam Media Sosial	37
	B. Ayat-ayat <i>Ruqyah</i> dalam Media Sosial.....	39
	C. Metode Penyembuhan <i>Ruqyah</i> dalam Media Sosial	57
BAB V	PENUTUP.....	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang diturunkan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan kitab suci yang paling mulia. Al-Qur'an merupakan pokok pengajaran untuk manusia di dunia dan akhirat dalam berbagai aspek. Al-Qur'an menjadi pembimbing manusia sepanjang zaman dalam menjalani kehidupan. Dalam hal ini, manusia dalam menjalani kehidupan membutuhkan pengajaran dari al-Qur'an.¹

Al-Qur'an tidak hanya menjadi pedoman manusia dalam menempuh kehidupan di dunia serta di akhirat, al-Qur'an merupakan obat dalam mengobati bermacam penyakit yang dialami oleh manusia. Dalam hal pengobatan, umumnya diketahui dengan pengobatan medis serta pengobatan batin. Kedua jenis tersebut mempunyai metode dalam melaksanakan pengobatan sesuai dengan pemakaian pengobatan masing-masing. Dalam pengobatan batin, umumnya berhubungan dengan spiritual serta memakai ayat-ayat al-Qur'an dalam melaksanakannya. Sebagaimana yang terdapat di dalam firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* surat al-Isra[17]: 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
٨٢

¹ Muhammad Nasib Rifa'i Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, terj. Syihabuddin, (Jakarta: Gema Insani, 2011), cet.1, hlm. 7.

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”²

Ayat tersebut menegaskan bahwa semua kandungan al-Qur'an merupakan obat. Al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan adanya dua pendapat ulama tentang penyakit yang bisa disembuhkan oleh al-Qur'an. Pendapat pertama bahwa al-Qur'an itu menyembuhkan hati dari penyakit kebodohan dan keraguan. Pendapat kedua menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani dengan cara *ruqyah*, taawudz dan sejenisnya.³

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya, ayat ini menjelaskan bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. ingin mengumumkan bahwa kitab-Nya yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* adalah kitab yang tidak membawa kebatilan baik yang terang-terangan maupun yang tersembunyi kecuali dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Al-Qur'an merupakan obat penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.⁴

Banyak digolongkan umat masa ini yang penyembuhannya sudah tidak memakai penyembuhan batin lagi semacam *ruqyah* ini. Sementara itu tidak seluruh penyakit bisa dituntaskan dengan dunia kedokteran semata, ada penyakit yang kadangkala bila diperiksa secara kedokteran tidak sakit, tapi realitanya ia memanglah sakit. Seperti semakin kurus, sulit tidur, kadangkala perilakunya aneh, senantiasa risau serta lain-lain.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 437.

³ Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, “*Tafsir Al-Qurthubi*”, terj. Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), jilid 10, hlm. 785.

⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, “*Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*”, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), jilid. 5, hlm. 391.

Faktor penyebab tidak digunakannya *ruqyah* ini oleh sebagian masyarakat karena diantara mereka hanya percaya kepada upaya pengobatan medis saja. Ketika mereka sakit secara medis dan tidak bisa disembuhkan lagi, mereka akan pasrah menerimanya. Seharusnya umat Islam dan orang beriman wajib percaya kepada Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* yang mengatakan semua penyakit ada obatnya. Pengobatan tersebut bersumber dari al-Qur'an yaitu dengan *ruqyah*.⁵

Ruqyah merupakan bacaan-bacaan untuk pengobatan yang berdasarkan nash-nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam al-Qur'an dan As-Sunah sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama. Di dalam al-Qur'an ayat-ayat tentang *ruqyah* dapat kita pelajari dan amalkan. Ayat-ayat al-Qur'an tersebut memiliki kandungan yang sangat baik dalam menyembuhkan segala penyakit baik lahir maupun batin.

Mengobati penyakit dengan syafaat al-Qur'an yang mulia dan *ruqyah* yang telah ditentukan dalam syariat adalah sesuatu yang telah menyebar luas. Sejak awal, pengobatan ini telah populer disambut oleh semua orang, terutama orang sakit. Di Indonesia istilah *ruqyah* sudah dikenal sejak tahun 1990an. Pada perkembangannya, kemudian di Indonesia muncul sebuah forum komunitas *ruqyah* yang di dalamnya beranggotakan para *peruqyah* dan tempat-tempat *ruqyah* di seluruh daerah di Indonesia.⁶

⁵ Eri Abdul Rohim, *15 Menit Langsung Bisa Ruqyah Mandiri* (Bekasi: Hilal Media Group, 2020), hlm. 12.

⁶ Muh Nasruddin A, "Metode Pengobatan Islam (Suatu KajianTafsir Terhadap Ayat-ayat *Ruqyah*)", *Skripsi*, (Bone: IAIN Bone, 2020), hlm. 2.

Dalam pengobatan *ruqyah* dilakukan dengan cara langsung dengan pasien yang ingin berobat, tetapi bisa juga melalui daring atau online dalam melaksanakan pengobatan *ruqyah* ini. Di Indonesia sudah banyak melakukan pengobatan secara online untuk mengoptimalkan pasien tidak berkunjung langsung ke daerah yang melakukan *ruqyah* tersebut. Ditemukan adanya praktek secara online dalam melakukan pengobatan *ruqyah* tersebut yaitu di dalam media Whatsapp Messenger dan Telegram.⁷

Dalam melakukan pengobatan *ruqyah* melalui media online di Whatsapp Messenger dan Telegram tersebut, *peruqyah* mengarahkan proses *ruqyah* sesuai dengan syariat Islam. Masyarakat yang ingin berobat *ruqyah* tidak terkendala lagi, karena di dalam Whatsapp Messenger dan Telegram bisa dilakukan dengan arahan dan bimbingan dari *peruqyah*. Jadi dalam hal ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang metode pengobatan *ruqyah* di media sosial tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang *ruqyah* dengan judul, “**Variasi Ayat-ayat *Ruqyah* dalam Metode Pengobatan di Media Sosial.**” Hal ini bertujuan untuk menggali dan mengenal metode pengobatan *ruqyah* serta ayat-ayat yang dipakai dalam proses *ruqyah* di Media Sosial tersebut.

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu ada fokus masalah agar dapat mengungkapkan masalah dengan

⁷ Hasil Wawancara, Fitri Amriyani (Pasien), pada hari Selasa 10 Januari 2023 pukul 19.00 WIB.

cermat, teliti dan mendalam. Maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalahnya adalah Variasi Ayat-ayat *Ruqyah* dalam Metode Pengobatan di Media Sosial yaitu di dalam Whatsapp Messenger dan Telegram.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam penelitian ini, maka penulis mmeberikan batasan istilah sebagai berikut:

Ruqyah merupakan kumpulan ayat al-Qur'an, *ta'awwudz*, serta do'a yang bersumber dari Nabi yang dibaca seorang muslim untuk dirinya, anaknya, atau keluarganya guna mengobati penyakit rohani atau penyakit yang disebabkan oleh 'Ain (mata jahat) manusia dan jin, kerasukan syaitan, sihir, ataupun berkaitan dengan penyakit-penyakit yang bersifat fisik (Jasmani maupun Rohani).⁸

Metode merupakan cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud atau cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan Dengan kata lain, metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan, atau bagaimana cara untuk melakukan/membuat sesuatu.⁹

Pengobatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mempunyai akar kata obat dan mendapat imbuhan peng- dan -an diartikan sebagai proses,

⁸ Abdullah, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), hlm. 28.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1022.

cara untuk mengurangi, menghilangkan penyakit atau menyembuhkan seseorang dari penyakit. Sedangkan pengobatan adalah sesuatu yang dipakai untuk mengobati. Atau bisa juga diartikan sebagai proses, cara untuk mengobati.¹⁰

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan Wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹¹

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja ayat-ayat *ruqyah* yang dipakai dalam metode pengobatan di media sosial?
2. Mengapa *peruqyah* memilih ayat-ayat *ruqyah* tersebut dalam metode pengobatan di media sosial?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat *ruqyah* yang dipakai dalam metode pengobatan di media sosial,
2. Untuk mengetahui alasan *peruqyah* memilih ayat-ayat *ruqyah* dalam metode pengobatan di media sosial.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1083.

¹¹ Gusti Ngurah Aditya Lesmana, “Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment”, *Tesis* (Jakarta: Universitas Indonesia), hlm, 10.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca,
2. Untuk memotivasi peneliti dan pembaca agar dapat mengamalkan al-Qur'an sebagai pengajaran dan pengobatan dalam kehidupan,
3. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pembahasan mengenai *ruqyah* sebenarnya bukanlah ulasan yang baru. Adapun dalam penelitian ini, penyusun akan memfokuskan pada variasi ayat-ayat *ruqyah* dalam metode pengobatan di media sosial yaitu Whatsapp Messenger dan Telegram. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 1439 H / 2018 M dengan judul "*Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis*". Penelitian ini bertujuan pertama, untuk mengetahui fungsi Ruqyah Syar'iyah dalam mengobati penyakit non medis. Kedua, untuk mengetahui ciri pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* dalam mengobati penyakit

non medis. Ketiga, untuk mengetahui metode pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* dengan benar dalam mengobati penyakit non medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan beberapa literatur atau bahan perpustakaan (*Library Research*) dan metode dokumentasi.¹²

2. Skripsi Luthfiatul Ainiyah yang berjudul “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Praktik Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)*” pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung. Di dalam penelitian ini dipaparkan mengenai bagaimana pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam praktik pengobatan *ruqyah* oleh Jam'iyah *Ruqyah Aswaja* (JRA) Tulungagung dan juga mengenai pengalaman pasien yang di *ruqyah* dengan dibacakan ayat-ayat al-Qur'an.¹³
3. Skripsi Azan Habibi Pasaribu pada tahun 2017 dengan judul, “*Konsep Pengobatan Ruqyah bagi Orang yang Kesurupan Jin menurut al-Qur'an (Studi Kasus Desa Parapat Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas)*” pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Di mana ia memaparkan mengenai metode, pengaruh dan pandangan para Tokoh Agama dan cendekiawan di Desa Parapat Solo, serta juga

¹² Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, NIM. 150403087, “Fungsi *Ruqyah Syar'iyah* Dalam Mengobati Penyakit Non Medis”, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 51-52.

¹³ Luthfiatul Ainiyah, NIM.17301153005, “*Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Praktik Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)*” *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), hlm. 8-9.

memberikan gambaran mengenai geografis dan penduduk Desa Parapat Sosa.¹⁴

4. Jurnal Dony Arung Triantoro, dkk yang berjudul “*Ruqyah Syar’iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam*”, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang bagaimana *Ruqyah Syar’iyyah* sebagai alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam. Penelitian ini dilakukan melalui studi kualitatif dengan pendekatan antropologi Islam. penelitian ini diperoleh melalui komunikasi pribadi (wawancara non-formal), observasi partisipan dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada field research (penelitian lapangan).¹⁵

Perbedaan penelitian yang dipaparkan di atas dengan penelitian skripsi ini adalah penelitian skripsi ini berfokus pada variasi ayat-ayat *ruqyah* yang diajarkan kepada pasien, kemudian lokasi penelitiannya berada di media sosial, Whatsapp Messenger dan Telegram.

H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan skripsi. Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

¹⁴ Azan Habibi Pasaribu, NIM: 43.13.1.004, “Konsep Pengobatan Ruqyah bagi Orang yang Kesurupan Jin menurut al-Qur’an (Studi Kasus Desa Parapat Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas)”, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 13-15.

¹⁵ Dony Arung Triantoro, dkk, “*Ruqyah Syar’iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam*”, *Jurnal Harmoni*, Vol. 17, No. 2, (Juli-Desember, 2018), hlm. 465.

BAB I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori memaparkan tentang *ruqyah*, variasi ayat-ayat *ruqyah*, dan pengobatan dalam jaringan.

BAB III Metode Penelitian memaparkan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis memaparkan tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis peneliti.

BAB V Penutup memaparkan tentang kesimpulan atas seluruh penjelasan yang telah dikemukakan serta saran kepada pihak yang bersangkutan demi membangun perbaikan untuk generasi selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Ruqyah*

1. Pengertian

Ruqyah menurut bahasa berasal dari bahasa arab *ruqyatun* yang jamaknya *ruqon wa ruqyatun* yaitu jimat, jampi-jampi, guna-guna atau mantera.¹⁶ *Ruqyah* menurut istilah adalah kumpulan ayat al-Qur'an, serta do'a yang bersumber dari Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* yang dibaca seorang muslim untuk dirinya, anaknya, atau keluarganya guna mengobati penyakit rohani atau penyakit yang disebabkan oleh 'Ain manusia dan jin, kerasukan syaitan, sihir, ataupun berkaitan dengan penyakit-penyakit yang bersifat fisik (Jasmani maupun Rohani).¹⁷

Ruqyah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rukiah yang berarti segala apa yang berhubungan dengan guna-guna, jampi-jampi, sihir dan lainnya.¹⁸ Adapun *ruqyah* menurut tokoh adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin berpendapat bahwa *ruqyah* dinamakan juga dengan 'Azaa'im (ajimat) karena orang yang membacanya meyakinkannya, serta lahir pada dirinya kekuatan penolakan (terhadap penyakit/bahaya) ketika membacanya.¹⁹

¹⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2020), cet. 15, hlm. 525.

¹⁷ Abdullah, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006), hlm. 28.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1322.

¹⁹ Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: El-Posowy, 2005), hlm. 6.

- b. Menurut Imam Ibnu Al-Atsir berpendapat bahwa *ruqyah* adalah sebagai bentuk perlindungan yang ditujukan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan membacakan do'a-do'a atas orang-orang yang sakit,²⁰
- c. Menurut Imam Syamsul Haq al-'Azhim berpendapat bahwa *ruqyah* adalah sebuah perlindungan dalam bentuk do'a yang dipanjatkan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* untuk memohon agar diberikannya sebuah kesembuhan.²¹

Dari penjelasan beberapa pendapat dari ulama tentang pengertian *ruqyah*, dapat disimpulkan bahwa *ruqyah* adalah pengobatan dengan bacaan ayat-ayat al-Qur'an atau yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* dengan memanjkannya atau berserah diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* untuk diberikan kesembuhan dan perlindungan dari sebuah penyakit (jasmani dan rohani).

2. Dasar Hukum Tentang *Ruqyah*

Ruqyah dalam pandangan Islam hukumnya adalah Mubah (boleh), yaitu menggunakan *ruqyah* untuk mengobati penyakit, bahkan syari'at menganjurkannya. Berdasarkan nash-nash tekstual dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Dan tidak diragukan lagi, bahwa pengobatan dengan al-Qur'an dan hadits dari Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* tentang *ruqyah* adalah terapi pengobatan yang sangat sempurna dan bermanfaat.²²

²⁰ Hasan Bishri, *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah* (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005), hlm. 19.

²¹ Hasan Bishri, *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah* (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005), hlm. 19.

²² Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah* (Jakarta: El-Posowy, 2005), hlm. 7.

Dasar hukum yang menjadi dibolehkannya melakukan *ruqyah* adalah terdapat di dalam Firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Qur'an Surat al-Isra'[17]: 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
٨٢

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur'an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”²³

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman seraya memberitahukan ihwal kitab-Nya yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* yaitu al-Qur'an yang tidak datang kepadanya kebathilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.

Al-Qur'an merupakan obat penyembuh dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Yakni, dapat menghilangkan berbagai macam penyakit dalam hati kita misalnya keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, serta penyimpangan, maka al-Qur'an menyembuhkan itu semua, sekaligus sebagai rahmat yang membawa dan mengantarkan kepada keimanan, hikmah dan melahirkan keinginan untuk mencari kebaikan. Dan hal itu tidak berlaku kecuali bagi orang yang beriman, membenarkan, dan mengikutinya, maka ia akan menjadi penyembuh dan rahmat.

Sedangkan bagi orang kafir dan orang zalim, mendengar al-Qur'an tidak menambah kepada mereka melainkan mereka semakin jauh, semakin

²³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 437.

kafir dan semakin rusak. Dan hal tersebut bukan berasal dari al-Qur'an, melainkan dari kekafirannya itu.²⁴

Mengenai firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* (وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ) (شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ) “Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” Qatadah mengemukakan: “Jika orang mukmin mendengarnya, niscaya dia akan memperoleh manfaat, menghafalnya, serta menyadarinya.”

Dan ayat (وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا) “sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” Maksudnya, mereka tidak mengambil manfaat, tidak menghafal dan tidak menyadarinya. Karena sesungguhnya Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjadikan al-Qur'an ini sebagai penyembuh dan rahmat hanya bagi orang-orang yang beriman.²⁵

Selain dari dalil al-Qur'an tentang *ruqyah*, terdapat juga dalil tentang diperbolehkannya *ruqyah* di dalam hadits Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*, beliau menganjurkan, melakukan, dan menyetujui penerapan *ruqyah* berdasarkan riwayat dari Imam Muslim dan Ibn Majah yaitu:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ : قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ وَبِالْمَعْوَدَاتِ وَيَنْفُثُ فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ َ كَتَبَهَا رَجَاءُ بَرٍّ . (رواه المسلم)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya dia berkata; Aku membaca Hadits Malik dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Aisyah

²⁴ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, “*Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*”, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), jilid. 5, hlm. 391.

²⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, “*Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*”, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), jilid. 5, hlm. 392.

bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila beliau sakit, beliau baca untuk dirinya sendiri surat mu'awwidzaat, kemudian beliau tiupkan. Tatkala sakit beliau bertambah keras, kubacakan surat-surat itu atasnya, kemudian kusapukan dengan tangannya sambil mengharapkan barakah daripadanya". (HR. Imam Muslim)

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ عُنْبَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْكِنْدِيُّ قَالَ : حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتٍ قَالَ : حَدَّثَنَا سَعَادُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنِ الْحَارِثِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ الدَّوَاءِ الْقُرْآنُ. (رواه الابن ماجه)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Ubaid bin 'Utbah bin Abdurrahman Al Kindi telah menceritakan kepada kami Ali bin Tsabit telah menceritakan kepada kami Sa'ad bin Sulaiman dari Abu Ishaq dari Al Harits dari Ali Radiyallahu 'anhu dia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik obat adalah Al-Qur'an". (HR. Ibn Majah)

Sedangkan jumbuh ulama dari kalangan Hanafiyah dan Malikiyah berpendapat bahwa berobat dengan menggunakan *ruqyah* hukumnya mubah (boleh).²⁶ Sementara ulama Syafi'iyah, yaitu Al-Qadhi Iyadh berkata, “Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* membolehkan (manusia) berdo'a kepadanya, dia juga mengajarkan kepada manusia di dalam kitabnya, Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* pun mengajarkan doa pada umatnya, di dalam doa itu terkumpul tiga hal di dalamnya, yaitu ilmu tauhid, ilmu bahasa, dan nasihat bagi umat.²⁷

3. Syarat-syarat *Ruqyah* dan *Peruqyah*

a. Syarat-syarat *Ruqyah*

²⁶ Iding Sanusi, *Ensiklopedia Ruqyah* (Cirebon: Ruqyah Quantum Learning, 2021), hlm. 22.

²⁷ Masdar Bustaman Tambusai, *Halal Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kautsar, 2013), hlm. 159.

Untuk melaksanakan *ruqyah* dibutuhkan beberapa persyaratan yang sesuai dengan syari'at Islam. Adapun syarat-syarat *ruqyah* adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Menyediakan nuansa kondusif dan benar, yaitu dengan mengosongkan ruangan dari gambar-gambar dan patung, dengan harapan agar malaikat mudah memasukinya,
- 2) Melepaskan penghalang atau jimat, dari diri seseorang yang akan diobati dan membakarnya,
- 3) Mengosongkan tempat pengobatan dari unsur musik, nyanyian atau yang sejenisnya,
- 4) Mengosongkan ruangan dari hal-hal yang melanggar syariat Islam. Seperti berkumpulnya lelaki dan perempuan yang bukan mahram dalam satu ruangan atau perempuan yang tidak memakai jilbab,
- 5) Memberikan arahan dan bimbingan yang lurus mengenai aqidah yang benar, kepada pasien *ruqyah* dan keluarganya. Sehingga semuanya mampu menjernihkan hati hanya bersandar kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*,
- 6) Membedakan metode pengobatan seorang *peruqyah* dengan metode pengobatan seorang dukun. Menjelaskan kepada pasien bahwa al-Qur'an mempunyai penawar dan rahmat, dengan harapan pasien mempunyai harapan besar untuk sembuh,

²⁸ Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), cet. 10, hlm.117-118.

- 7) Menganalisa keadaan pasien, yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan supaya bisa mengetahui gejalanya,
- 8) Sebelum melakukan pengobatan, *peruqyah* diwajibkan untuk berwudhu, serta seluruh orang yang ikut bersamanya atau orang yang nantinya mengiringi dan membantu mendoakan pasien,
- 9) Jika pasiennya perempuan, maka disarankan jangan melakukan pengobatan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar pasien merasa tenang dengan keadaan sekitar, serta pasien dapat mengencangkan bagian pakaiannya agar tidak tersingkap dalam operasional pengobatan,
- 10) Tidak diperkenankan mengobati pasien perempuan dengan sendirinya kecuali disertai dengan mahramnya,
- 11) Tidak diperkenankan memasukkan seseorang yang bukan mahramnya,
- 12) Hendaknya, kita memohon pertolongan hanya kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* agar senantiasa selalu menolong kita dalam proses pengobatan.

b. Syarat-syarat *Peruqyah*

Tidak mudah bagi seorang *peruqyah* untuk memberikan pengobatan. Setidaknya, dia harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam. Agar pengobatan

ruqyah dapat dilakukan dengan benar sesuai syri'at Islam. Adapun syarat-syarat menjadi *peruqyah* adalah sebagai berikut:²⁹

- 1) Berakidah salafus shalih yaitu akidah yang murni, benar, bersih dan jernih dari unsur-unsur kesyirikan,
- 2) Mengaplikasikan tauhid yang benar dan murni di dalam perkataan maupun perbuatannya,
- 3) Meyakini bahwa firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mempunyai pengaruh terhadap jin dan setan,
- 4) Hendaknya ia mengetahui tentang jin dan setan.
- 5) Hendaknya ia mengetahui pintu-pintu masuknya setan ke dalam tubuh manusia,
- 6) Dianjurkan sudah menikah,
- 7) Menjauhi larangan-larangan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*,
- 8) Hendaknya ia selalu melakukan amal salih,
- 9) Hendaknya ia senantiasa berkomitmen dengan dzikir kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*,
- 10) Hendaknya ia senantiasa mengikhlaskan niat, ketika melakukan pengobatan,

c. Hal-hal yang perlu diperhatikan Oleh Pasien

Orang yang mencari kesembuhan dengan *ruqyah*, perlu memperhatikan hal-hal berikut agar proses terapi *ruqyah* yang ia lakukan memberi pengaruh yang maksimal pada dirinya. Dengan

²⁹ Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), cet. 10, hlm. 115.116.

meperhatikan hal-hal tersebut maka akan berdampak kepada kesembuhannya. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pasien tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Memelihara shalat wajib, dengan berjamaah bagi laki-laki,
- 2) Tidak mendengarkan nyanyian, musik dan menonton TV,
- 3) Senantiasa berwudhu sebelum tidur dan membaca ayat kursi dan Surat al-Ikhlas serta Muawwidzatain,
- 4) Tidak menggantungkan gambar-gambar bernyawa di dalam rumah yang ditinggalinya termasuk foto,
- 5) Mengucapkan basmalah pada setiap keadaan,
- 6) Memperbanyak mengucapkan “*La Ilaaha Illallah*”,
- 7) Sering membaca atau mendengarkan surat ash-Shaffat, ad-Dukhan, al-Jin, Yasiin, ar-Rahman dan al-Maarij,
- 8) Senantiasa memelihara dan mendengarkan dzikir-dzikir pagi dan petang,
- 9) Memakai jilbab bagi wanita dan tidak keluar rumah dengan wangi-wangian,
- 10) Selalu membaca atau mendengarkan ayat suci al-Qur’an.

d. Tata Cara Meruqyah sesuai Kaidah Syar’i

Setiap muslim mestinya mengetahui tata cara meruqyah yang benar yang sesuai dengan kaidah syar’i. Dalam melakukan *ruqyah*, bisa

³⁰ Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), cet. 10, hlm. 361.

dengan diri sendiri ataupun dengan bantuan *peruqyah* untuk kesembuhan. Adapun tata cara *meruqyah* antara lain:³¹

- 1) Keyakinan bahwa kesembuhan datang dari Allah,
- 2) *Ruqyah* harus dengan al-Qur'an, hadis atau dengan nama dan sifat Allah, dengan bahasa Arab atau bahasa yang mudah dipahami,
- 3) Mengikhlaskan niat dan menghadapkan diri kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* saat membaca dan berdoa,
- 4) Membaca surat al-Fatihah dan meniup anggota tubuh yang sakit. Bisa juga membaca surat al-Falaq, an-Naas, al-Ikhlash, al-Kafirun.
- 5) Menghayati makna yang terkandung dalam bacaan al-Qur'an dan doa yang sedang dibaca,
- 6) Orang yang *meruqyah* hendaknya memperdengarkan bacaan *ruqyahnya*, baik yang berupa ayat al-Qur'an maupun doa-doa dari Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam*,
- 7) Meniup dengan lembut pada anggota tubuh yang sakit ditengah-tengah pembacaan *ruqyah*,
- 8) Jika meniupkan ke dalam media yang berisikan air atau lainnya, tidak masalah, media yang paling baik ditiup adalah minyak zaitun,
- 9) Mengusap orang yang sakit dengan tangan kanan,
- 10) Bagi orang yang *meruqyah* diri sendiri, letakkan tangan di tempat yang dikeluhkan seraya mengatakan bismillah sebanyak 3x,

³¹ Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), cet. 10, hlm. 380.

- 11) Bila penyakit terdapat di salah satu bagian tubuh, kepala, kaki atau tangan misalnya, maka dibacakan pada tempat tersebut,
- 12) Apabila penyakit berada di sekujur badan, atau lokasinya tidak jelas, maka cara mengobatinya dengan membacakan bacaan *ruqyah* di hadapan penderita.

B. Variasi Ayat-ayat *Ruqyah*

Variasi ayat-ayat *ruqyah* yang digunakan dalam metode pengobatan di media sosial sangat beragam sesuai kandungan ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Ayat-ayat yang digunakan dalam *ruqyah* tersebut merupakan ayat yang digunakan oleh Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* dan para sahabatnya dalam pelaksanaan *ruqyah*. Adapun ayat-ayat *ruqyah* tersebut adalah sebagai berikut:³²

1. Qur'an Surat al-Fatihah[1]: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤
 إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ٧
 غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”³³

2. Qur'an Surat al-Ikhlâs[112]: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

³² Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), cet. 10, hlm. 384.

³³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 5-6.

Artinya: “Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”³⁴

3. Qur'an Surat al-Falaq[113]: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝ ٥

Artinya: “Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh. Dari kejahatan makhluk-Nya. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.”³⁵

4. Qur'an Surat an-Nas[114]: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ ١ مَلِكِ النَّاسِ ۝ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝ ٦

Artinya: “Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia.”³⁶

5. Qur'an Surat al-Baqarah[2]: 1-5; 102-103; 163-164; 255; 285-286.

الْم ۝ ١ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ ٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۚ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

Artinya: “Alif laam miim. Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat

³⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1118.

³⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1120.

³⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1122.

petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁷

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيَاطِينُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ ۗ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۗ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۗ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۗ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لِمَنْ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ خَلْقٍ ۗ وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ ۗ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢ وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّو كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٣

Artinya: “Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir. Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.”³⁸

وَالهُكْمُ لِلَّهِ وَاحِدٌ ۖ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ١٦٣ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ
السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۗ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ
وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya

³⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 8-9.

³⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 28.

dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”³⁹

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.”⁴⁰

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَاتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا إِنَّتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: “Rasul telah beriman kepada al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: Kami dengar dan kami taat. (Mereka berdoa): Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 32.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 70.

diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”⁴¹

6. Qur'an Surat ali-Imran[3]: 18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ١٨ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”⁴²

7. Qur'an Surat al-A'raf[7]: 54-57; 117-122

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي
الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ
تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤ ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۗ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ٥٥ وَلَا
تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۗ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ
الْمُحْسِنِينَ ٥٦ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا
ثِقَالًا سَفَّهَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٥٧

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 72.

⁴² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 78.

*memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam. Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan), Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.*⁴³

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ١١٧ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ١١٨ فَغَلَبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَٰغِرِينَ ١١٩ وَالْقِيَ السَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ١٢٠ قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ١٢١ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ١٢٢

Artinya: “Dan Kami wahyukan kepada Musa: Lemparkanlah tongkatmu!. Maka tiba-tiba tongkat itu menelan (habis) segala kepalsuan mereka. Maka terbuktilah kebenaran, dan segala yang mereka kerjakan sia-sia. Maka mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta menjatuhkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: Kami beriman kepada Tuhan semesta alam. (yaitu) Tuhannya Musa dan Harun.”⁴⁴

8. Qur'an Surat Yunus[10]: 81-82

فَلَمَّا ألقُوا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَابِطٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ٨١ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ٨٢

Artinya: “Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidak benarannya, Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).”⁴⁵

9. Qur'an Surat al-Ahqaf[46]: 29-32

⁴³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 230-231.

⁴⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 239-240.

⁴⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 319.

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا
 قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ٢٩ قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِن بَعْدِ مُوسَىٰ
 مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ ٣٠ يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ
 وَآمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُم مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ٣١ وَمَنْ لَا يُحِب دَاعِيَ اللَّهِ
 فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءُ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٣٢

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan al-Qur’an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata: Diamlah kamu (untuk mendengarkannya). Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan, Mereka berkata: Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (al-Qur’an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus, Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih, Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.”⁴⁶

10. Qur’an Surat al-Jin[72]: 1-9

قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنَ الْجِنِّ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا ١ يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ
 فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ٢ وَأَنَّهُ تَعَلَىٰ جِدْرِ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ٣ وَأَنَّهُ
 كَانَ يَفْقَهُ سَفِيهًا عَلَى اللَّهِ شَطَطًا ٤ وَأَنَا ظَنُّنَا أَنَّ لَن تَقُولَ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا
 ٥ وَأَنَّهُ كَانَ رِجَالٌ مِّنَ الْإِنْسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٍ مِّنَ الْجِنِّ فَزَادُوهُمْ رَهَقًا ٦ وَأَنَّهُمْ ظَنُّوا
 كَمَا ظَنَنْتُمْ أَنَّ لَن يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا ٧ وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَةً حَرَسًا شَدِيدًا
 وَشُهُبًا ٨ وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقَاعِدَ لِلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْمَعُ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ٩

Artinya: “Katakanlah (hai Muhammad): Telah diwahyukan kepadamu bahwasanya: telah mendengarkan sekumpulan jin (akan al-Qur’an), lalu mereka berkata: Sesungguhnya kami telah mendengarkan al-Qur’an yang menakjubkan, (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami, dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak, Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada kami selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah, dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 827.

akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah, Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan, Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul)pun, Dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api, Dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barangsiapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).⁴⁷

C. Pengobatan dalam Jaringan

Pengobatan dalam jaringan merupakan pengobatan yang dilakukan dengan memanfaatkan media online atau media sosial dalam melakukan pengobatan. Pengobatan melalui jaringan atau online tersebut dapat memberi kemudahan bagi pasien yang mengalami sakit, dan lainnya. Dalam hal ini pengobatan dalam jaringan menggunakan media *Handphone* dalam pengaplikasiannya.

Handphone (smartpone) adalah media komunikasi elektronik yang bergabung dengan teknologi internet, alat ini memiliki kapasitas kerja yang luar biasa untuk menyampaikan pesan berupa suara, tulisan, gambar dan kombinasi dari ketiganya. *Handpone* merupakan telepon seluler yang memiliki kapasitas kerja yang tinggi untuk menyampaikan berbagai pesan baiksuara, gambar, video dan lain-lain sehingga lebih memudahkan masyarakat penggunaannya.⁴⁸

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 983-984.

⁴⁸ Suranto, *Komunikasi Organisasi Prinsip Komunikasi untuk Peningkatan Kinerja Organisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 201.

Handphone dapat diartikan sesuatu barang atau benda yang dipakai sebagai sarana komunikasi baik lisan atau tulisan, untuk penyampaian informasi ataupun pesan dari suatu pihak ke pihak lainnya secara efektif dan efisien karena bisa dibawa kemana-mana dan dapat dipakai di mana saja. *Handphone* sebagai alat komunikasi agar tetap terhubung dengan teman ataupun keluarga, sesuai dengan fungsi awalnya, dan selain fungsi *handphone* untuk menambah pengetahuan tentang kemajuan teknologi dan untuk memperluas jaringan, *handphone* juga bisa dimanfaatkan dengan melakukan pengobatan melalui media sosial yang terakses di dalam *handphone*.⁴⁹

Pemanfaatan media online melalui *Handphone* tersebut memberikan dampak baik bagi masyarakat ketika mengaplikasikannya dalam melakukan pengobatan seperti pengobatan *ruqyah*. Pengobatan *ruqyah* ini dilakukan melalui media sosial dengan menggunakan *handphone*. Dalam hal tersebut, peruyah dan pasiennya melakukan komunikasi melalui *handphone* untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada pasien *ruqyah* dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

⁴⁹ Dewa Langit, *Fungsi Handphone Bagi Masyarakat Indonesia*, diakses dalam www.dewalangit.com, pada 28 Desember 2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.⁵⁰ Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.⁵¹

Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar atau foto. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi.⁵²

Memperoleh hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data-data yang diperlukan melalui penemuan di lapangan dengan mencari data-data yang ada, yaitu penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas, sehingga dapat terkumpul dengan baik dan sesuai dengan hasil penemuan di lapangan tersebut.

⁵⁰ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

⁵¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

⁵² Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet. 2, hlm.39.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan November tahun 2022 sampai bulan Juni tahun 2023. Tempat yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah di dalam media sosial atau media online yaitu Whatsapps Messenger dan Telegram.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁵³ Adapun subjek penelitian ini adalah *peruqyah* dan pasien yang melakukan pengobatan *ruqyah* dalam media sosial yaitu Whatsapp Messenger dan Telegram.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah data tersebut.⁵⁴ Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini ialah *peruqyah* yaitu Ustadz Herianto Abu Cholish, Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz dan pasien *ruqyah* dengan beberapa nama yaitu ibu Seri Rezeki Hasibuan, ibu Fitri Amriyani Nasution, ibu Esterlita Hasibuan, saudara

⁵³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 132.

⁵⁴ Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 133.

Alya Sakila Sakib Siregar, dan saudara Ihsan Zarif Ibrahim Siregar yang melakukan pengobatan *ruqyah* melalui media sosial.

2. Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti, yang mana data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain lebih dahulu, antara lain kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, skripsi serta bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.⁵⁵ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati serta mencatat secara sistematis fenomena yang diteliti. Pengamatan juga merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan memakai seluruh panca indra.⁵⁶

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan

⁵⁵ Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

⁵⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung proses *peruqyah* dalam menangani pasiennya dengan menggunakan ayat-ayat *ruqyah* di dalam media sosial serta memberikan arahan dalam proses *ruqyah*.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*in-terviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau tidak langsung.⁵⁷

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan tidak terinstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan dari pasien serta *peruqyah* dengan proses *ruqyah* di dalam media sosial yaitu Whatsapp Messenger dan Telegram.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berbentuk sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang seluruhnya itu membagikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁵⁸ Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil bukti gambar

⁵⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, hlm. 372.

⁵⁸ Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

percakapan antara pasien dan *peruqyah* di dalam media sosial yaitu Whatsapp Messenger dan Telegram.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.⁵⁹

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁶⁰ Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Adapun beberapa tekniknya sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis,
2. Redaksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan,
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan,
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian data ke dalam pengertian secara singkat dan padat.

⁵⁹ Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

⁶⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, hlm. 400.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. *Ruqyah* dalam Media Sosial

Ruqyah dalam media sosial yang dilakukan peneliti, bahwa peneliti mewawancarai 2 *peruqyah* dalam memberikan metode pengobatan di media sosial. *Peruqyah* yang pertama bernama Ustadz Herianto Abu Cholish, lahir di Tegal Sari, 12 Mei 1989. Beliau bertempat tinggal di desa Sinunukan Kab. Mandailing Natal, pekerjaan pengajar dan pendakwah, selain menjadi *peruqyah*. *Ruqyah* dalam media sosial dilakukan Ustadz Herianto Abu Cholish sejak 2018, dengan alasan “bagian dari dakwah Islam agar umat Islam dapat mengetahuinya secara luas”.⁶¹

Peruqyah yang kedua adalah Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz, lahir di Bandung, 12 September 1973. Beliau bertempat tinggal di Bandung, Jawa Barat, pekerjaan sebagai dosen dan mudir, selain menjadi *peruqyah*. *Ruqyah* dalam media sosial dilakukan Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz sejak 2020, dengan alasan “sebagai lahan dakwah serta memberikan pembelajaran tentang ruqyah kepada umat Islam”.⁶²

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara kembali secara jelas dan terperinci dengan 2 *peruqyah* dan 5 pasien *ruqyah* dari media Whatsapp dan Telegram mengenai “Variasi Ayat-ayat *Ruqyah* dalam Metode Pengobatan di Media Sosial” untuk memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti

⁶¹ Hasil wawancara dengan *peruqyah* yang bernama Ustadz Herianto Abu Cholish melalui media Whatsapp, pada tanggal 8 Mei 2023, pukul 20.15 WIB.

⁶² Hasil wawancara dengan *peruqyah* yang bernama Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz melalui media Whatsapp, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.50 WIB.

akan memaparkan terlebih dahulu mengenai pengertian *ruqyah* menurut *peruqyah* dan pasien *ruqyah*.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan *peruqyah* yaitu Ustadz Herianto Abu Cholish mengatakan bahwa: “*Ruqyah* berasal dari bahasa arab *ruqyatun* yang artinya jampi-jampi, mengangkat, secara istilah adalah sesuatu yang dibacakan berupa doa yang bersumber dari al-Qur’an dan hadits yang shahih untuk memohon kesembuhan dan perlindungan dari Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*”.⁶³

Berikutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan *peruqyah* yaitu Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz mengatakan bahwa: “*Ruqyah* berasal dari bahasa arab *ruqyatun* yang artinya jampi-jampi, mengangkat, secara istilah adalah doa dan bacaan-bacaan dari al-Qur’an yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* untuk mencegah atau mengobati bala dan penyakit”.⁶⁴

Kemudian wawancara peneliti dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Seri Rezeki mengatakan bahwa: “*Ruqyah* adalah bacaan-bacaan tertentu yang bersumber dari al-Qur’an dan Sunnah Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit”.⁶⁵

Selanjutnya wawancara peneliti dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Fitri Amriyani mengatakan bahwa: “*Ruqyah* adalah pengobatan medis dan non

⁶³ Hasil wawancara dengan *peruqyah* yang bernama Ustadz Herianto Abu Cholish melalui media Whatsapp, pada tanggal 8 Mei 2023, pukul 20.12 WIB.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan *peruqyah* yang bernama Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz melalui media Whatsapp, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.45 WIB.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Seri Rezki Hasibuan melalui media Telegram, pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 11.02 WIB.

medis yang dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit".⁶⁶

Berikutnya wawancara peneliti dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Esterlita mengatakan bahwa: "*Ruqyah* adalah bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad *Sallallahu Alaihi Wasallam* digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit baik medis maupun non medis".⁶⁷ Sejalan dengan wawancara peneliti dengan pasien *ruqyah* yang bernama Saudari Alya Sakila Sakib mengatakan bahwa: "*Ruqyah* adalah pengobatan yang dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk menyembuhkan penyakit baik lahir maupun batin".⁶⁸

Terakhir wawancara peneliti dengan pasien *ruqyah* yang bernama Saudara Ihsan Zarif Ibrahim mengatakan bahwa: "*Ruqyah* adalah teknik terapi penyembuhan yang dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan juga berasal dari hadits Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* untuk menyembuhkan penyakit".⁶⁹

B. Ayat-ayat *Ruqyah* dalam Media Sosial

1. Pengobatan Ustadz Herianto Abu Cholish

Ruqyah dilakukan dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*

⁶⁶ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Fitri Amriyani Nasution melalui media Telegram, pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 13.08 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Esterlita Hasibuan melalui media Telegram, pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 15.06 WIB.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Saudari Alya Sakila Sakib Siregar melalui media Telegram, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 19.25 WIB.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Saudara Ihsan Zarif Ibrahim Siregar melalui media Telegram, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 20.50 WIB.

kepada kita melalui para ulama. Ayat-ayat di dalam al-Qur'an seluruhnya merupakan obat bagi kita tapi, ada ayat yang khusus dibacakan untuk melakukan proses *ruqyah*. Ayat-ayat *ruqyah* tersebut akan dijelaskan dan dipaparkan melalui wawancara peneliti dengan *peruqyah* dan pasien *ruqyah*.

Wawancara peneliti dengan Ustadz Herianto Abu Cholish mengatakan bahwa “semua ayat al-Qur'an adalah obat, tetapi ada ayat-ayat *ruqyah* yang diajarkan Rasulullah kepada kita, dan diajarkan juga melalui media online adalah surat al-Fatihah[1]: 1-7, al-Baqarah[2]: 1-5; 102-103; 163-164; 255; 284-286, ali-Imran[3]: 18-19, al-A'raf[7]: 54, al-Saffat[37]: 1-10, al-Hasyr[59]: 22-24, al-Jin[72]: 3, al-Ikhlash[112]: 1-4, al-Falaq[113]: 1-5, al-Nas[114]: 1-6”.⁷⁰ Adapun ayat-ayat tersebut akan dicantumkan sebagai berikut:

a. Qur'an Surat al-Fatihah[1]: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ ٧ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٨

Artinya: “*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat*”.⁷¹

b. Qur'an Surat al-Baqarah[2]: 1-5; 102-103; 163-164; 255; 285-286.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan *peruqyah* yang bernama Ustadz Herianto Abu Cholish melalui media Whatsapp, pada tanggal 8 Mei 2023, pukul 20.30 WIB.

⁷¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 5-6.

الم ۱ ۚ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ ۲ الَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُوْنَ الصَّلٰوةَ وَمِمَّا رَزَقْنٰهُمْ يُنْفِقُوْنَ ۙ ۳ وَالَّذِيْنَ يُؤْمِنُوْنَ بِمَا اُنزِلَ اِلَيْكَ وَمَا اُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ ۙ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُوْنَ ۙ ۴ اُولٰٓئِكَ عَلٰى هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ ۙ وَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ۝

Artinya: “Alif laam miim. Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”⁷²

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطٰنِ عَلٰى مُلْكِ سُلَيْمٰنَ ۙ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٰنُ وَلٰكِنَّ الشَّيْطٰنِ كَفَرُوْا يُعَلِّمُوْنَ النَّاسَ السَّحْرَ وَمَا اُنزِلَ عَلٰى الْمَلٰٓئِكِیْنَ بِبَابِلَ ۙ هٰرُوتَ وَمَارُوتَ ۙ وَمَا يُعَلِّمٰنِ مِنْ اٰحَدٍ حَتّٰى یَقُوْلَا اِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۙ فَيَتَعَلَّمُوْنَ مِنْهُمَا مَا یُفَرِّقُوْنَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۙ وَمَا هُمْ بِضٰرِرِّیْنَ بِهٖ مِنْ اَحَدٍ اِلَّا بِاِذْنِ اللّٰهِ ۙ وَيَتَعَلَّمُوْنَ مَا یُضُرُّهُمْ وَلَا یَنْفَعُهُمْ ۙ وَلَقَدْ عَلِمُوْا لَمَنِ اشْتَرٰهُ مَا لَهٗ فِی الْآخِرَةِ مِنْ خَلٰقٍ ۙ وَابْتِیْسَ مَا شَرُّوْا بِهٖ اَنْفُسَهُمْ ۙ لَوْ كَانُوْا یَعْلَمُوْنَ ۙ ۱۰۲ وَلَوْ اَنْهَمُ اٰمَنُوْا وَاتَّقَوْا لَمُنُوْبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ خَیْرٌ ۙ لَوْ كَانُوْا یَعْلَمُوْنَ ۙ ۱۰۳

Artinya: “Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir. Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya

⁷² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 8-9.

kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui”.⁷³

وَالْهَكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ ١٦٣ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۝
وَتَصْرِيْفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۝ ١٦٤

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduapkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.⁷⁴

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۝ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ۝ ٢٥٥

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.⁷⁵

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۝ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ
۝ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۝ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۝ رَبَّنَا لَا

⁷³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 28.

⁷⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 32.

⁷⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 70.

تَوَّأخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: “Rasul telah beriman kepada al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: Kami dengar dan kami taat. (Mereka berdoa): Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.⁷⁶

c. Qur’an Surat ali-Imran[3]: 18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٨ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.⁷⁷

⁷⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 72.

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 78.

d. Qur'an Surat al-A'raf[7]: 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam*”.⁷⁸

e. Qur'an Surat al-Saffat[37]: 1-10

وَالصَّفَاتِ صَفًا ١ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ٢ فَالْتَلَاتِ ذِكْرًا ٣ إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ ٤ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ الْمَشْرِقِ ٥ إِنَّا زَيْنًا أَلْتُنِيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ ٦ وَحِفْظًا مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ٧ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَأِ الْأَعْلَىٰ وَيُقَذَّفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ٨ دُحُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ٩ إِلَّا مَنْ خَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ١٠

Artinya: “*Demi (rombongan) yang ber shaf-shaf dengan sebenar-benarnya Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat). Dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari. Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang. Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap syaitan yang sangat durhaka. Syaitan syaitan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru. Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal. Akan tetapi barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang*”.⁷⁹

f. Qur'an Surat al-Hasyr[59]: 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عُلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ٢٢ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهِيمُنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ

⁷⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 230.

⁷⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 446.

اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ ۲۳ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ
مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۲۴

Artinya: “Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan, Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”⁸⁰

g. Qur’an Surat al-Jin[72]: 3

وَإِنَّهُ تَعَالَىٰ جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صُحْبَةً وَلَا وَلَدًا ۚ ۳

Artinya: “dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak”⁸¹

h. Qur’an Surat al-Ikhlâs[112]: 1-4

فَلَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۚ ۲ اللَّهُ الصَّمَدُ ۚ ۱ اللَّهُ أَحَدٌ ۚ ۴
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۚ ۳

Artinya: “Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”⁸²

i. Qur’an Surat al-Falaq[113]: 1-5

فُلِّحْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۚ ۱ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۚ ۲ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۚ ۳ وَمِنْ شَرِّ
الْنَّفَّٰثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۚ ۴ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۚ ۵

Artinya: “Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang

⁸⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 548.

⁸¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 983.

⁸² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1118.

menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.”⁸³

j. Qur’an Surat al-Nas[114]: 1-6

فُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

Artinya: “Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”⁸⁴

2. Pengobatan Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz

Wawancara peneliti dengan Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz mengatakan bahwa “semua ayat yang ada di dalam al-Qur’an adalah obat atau bisa dibuat menjadi ayat *ruqyah* tetapi, ada ayat-ayat *ruqyah* yang diajarkan Rasulullah Sallallahu ‘Alaihi Wasallam untuk dibaca dan diamalkan dan diajarkan juga melalui media online adalah Qur’an Surat al-Fatihah[1]: 1-7, al-Baqarah[2]: 1-5; 102-103; 163-164; 255; 284-286, al-Imran[3]: 18-19, al-A’raf[7]: 54, al-Ahqaf[46]: 29-32, al-Hasyr[59]: 22-24, al-Jin[72]: 3, al-Ikhlash[112]: 1-4, al-Falaq[113]: 1-5, al-Nas[114]: 1-6”.⁸⁵ Adapun ayat-ayat tersebut akan dicantumkan sebagai berikut:

a. Qur’an Surat al-Fatihah[1]: 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

⁸³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1120.

⁸⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1122.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan *peruqyah* yang bernama Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz melalui media Whatsapp, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 10.48 WIB.

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Yang menguasai Hari Pembalasan. Hanya kepada Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”⁸⁶.

- b. Qur'an Surat al-Baqarah[2]: 1-5; 102-103; 163-164; 255; 285-286.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ آيَاتِنَا وَيُؤْتُونَ زَكَاةً وَيَسْتَكْفِرُونَ ۚ وَلِذَلِكَ جَعَلْنَا لِقَابَ الْكَافِرِينَ كَذِبًا يُكَذِّبُونَ ۚ وَلِذَلِكَ جَعَلْنَا لِقَابَ الْكَافِرِينَ كَذِبًا يُكَذِّبُونَ ۚ وَلِذَلِكَ جَعَلْنَا لِقَابَ الْكَافِرِينَ كَذِبًا يُكَذِّبُونَ ۚ

Artinya: “Alif laam miim. Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al-Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”⁸⁷.

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا ۚ وَيَعْلَمُونَ النَّاسَ السَّحْرَ ۖ وَمَا أَنزَلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بَيِّنَاتٍ ۖ هُرُوتَ وَمُرُوتَ ۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۚ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۚ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لَمَانَ اشْتَرِيهِ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ۙ ۱۰۲ وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَأَنفَقُوا لَمَنُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ۙ ۱۰۳

Artinya: “Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada

⁸⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 5-6.

⁸⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 8-9.

seorangpun sebelum mengatakan: *Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir. Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui”*.⁸⁸

وَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَالْجُدُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۚ ۱۶۳ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَاقِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَخْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ
الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۚ ۱۶۴

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan”.⁸⁹

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا
يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ۚ ۲۵۵

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di

⁸⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 28.

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 32.

belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”.⁹⁰

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: “Rasul telah beriman kepada al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: Kami dengar dan kami taat. (Mereka berdoa): Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.⁹¹

c. Qur’an Surat ali-Imran[3]: 18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٨ إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ الْأَسْلَمُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَن يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang

⁹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 70.

⁹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 72.

yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”⁹².

d. Qur'an Surat al-A'raf[7]: 54

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٥٤

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam”⁹³.

e. Qur'an Surat al-Ahqaf[46]: 29-32

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفْرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمْعُونَ الْقُرْآنَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصَبُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلُوا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ٢٩ قَالُوا يَا قَوْمَنَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أُنزِلَ مِن بَعْدِ مُوسَىٰ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَىٰ طَرِيقٍ مُّسْتَقِيمٍ ٣٠ يَا قَوْمَنَا أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَآمِنُوا بِهِ يَغْفِرَ لَكُمْ مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُجِرْكُم مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ٣١ وَمَنْ لَا يُجِبْ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءُ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٣٢

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan al-Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan(nya) lalu mereka berkata: Diamlah kamu (untuk mendengarkannya). Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan, Mereka berkata: Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (al-Qur'an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus, Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih, Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab

⁹² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 78.

⁹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 230.

Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.”⁹⁴

f. Qur'an Surat al-Hasyr[59]: 22-24

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عُلِمَ الْغَيْبُ وَالشَّهَادَةُ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۲۲ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۲۳ هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۲۴

Artinya: “Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Dialah Allah Yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan Keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan, Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁹⁵

g. Qur'an Surat al-Jin[72]: 3

وَأَنَّهُ تَعَالَى جَدُّ رَبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا ۳

Artinya: “dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristeri dan tidak (pula) beranak”⁹⁶

h. Qur'an Surat al-Ikhlâs[112]: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۴

Artinya: “Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”⁹⁷

i. Qur'an Surat al-Falaq[113]: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۱ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۲ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۳ وَمِنْ شَرِّ الْمُنْفَثِ فِي الْعُقَدِ ۴ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۵

⁹⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 827.

⁹⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 548.

⁹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 983.

⁹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1118.

Artinya: “Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.”⁹⁸

j. Qur'an Surat al-Nas[114]: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ ١ مَلِكِ النَّاسِ ۝ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ ٤
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝ ٦

Artinya: “Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”⁹⁹

3. Pengobatan Pasien *Ruqyah*

Wawancara peneliti dengan pasien *ruqyah* yaitu Ibu Seri Rezeki Hasibuan, Ibu Fitri Amriyani Nasution, Ibu Esterlita Hasibuan, Saudari Alya Sakila Sakib Siregar, dan Saudara Ihsan Zarif Ibrahim Siregar mengatakan bahwa “ayat-ayat *ruqyah* yang diajarkan *peruqyah* melalui media sosial serta diamalkan dalam melakukan *ruqyah* adalah Qur'an Surat al-Fatihah[1]: 1-7, al-Baqarah[2]: 1-5; 102-103; 163-164; 255; 284-286, ali-Imran[3]: 18-19, al-A'raf[7]: 54, al-Hasyr[59]: 22-24, al-Ikhlâs[112]: 1-4, al-Falaq[113]: 1-5, al-Nas[114]: 1-6”.¹⁰⁰ Adapun ayat-ayat tersebut akan dicantumkan sebagai berikut:

a. Qur'an Surat al-Fatihah[1]: 1-7

⁹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1120.

⁹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1122.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Seri Rezeki Hasibuan, Ibu Fitri Amriyani Nasution, Ibu Esterlita Hasibuan, Saudari Alya Sakila Sakib Siregar, dan Saudara Ihsan Zarif Ibrahim Siregar melalui media Whatsapp dan Telergam, pada tanggal 9 dan 10 Mei 2023.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ ٣ مُلْكُ يَوْمِ
الَّذِينَ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai di Hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat”.¹⁰¹

b. Qur'an Surat al-Baqarah[2]: 1-5; 102-103; 255; 285-286.

أَلَمْ ١ ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ٢ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ
وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ٤ أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ٥

Artinya: “Alif laam miim. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (yaitu) Mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung”.¹⁰²

وَاتَّبِعُوا مَا نَزَّلْنَا عَلَى مَلِكٍ سَلِيمٍ ١ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَكِنَّ الشَّيَاطِينَ كَفَرُوا
يَعْلَمُونَ النَّاسَ السَّخِرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هُرُوتَ وَمَرْوَتَ وَمَا يَعْلَمَانِ
مِن أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ
الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا
يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ
أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٢ وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَأَتَقُوا لَمَثُوبَةَ اللَّهِ عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ
كَانُوا يَعْلَمُونَ ١٠٣

Artinya: “Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-syaitan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak

¹⁰¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 5-6.

¹⁰² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 8-9.

mengerjakan sihir), hanya syaitan-syaitan lah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir. Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui”¹⁰³.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ٢٥٥

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa’at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”¹⁰⁴.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ٢٨٥ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ

¹⁰³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 28.

¹⁰⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 70.

قَلِيلًا رَبَّنَا وَلَا نُحَمِّلُنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya: “Rasul telah beriman kepada al-Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya”, dan mereka mengatakan: Kami dengar dan kami taat. (Mereka berdoa): Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.¹⁰⁵

c. Qur’an Surat ali-Imran[3]: 18-19

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ١٨ إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya”.¹⁰⁶

d. Qur’an Surat al-A’raf[7]: 54

¹⁰⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 72.

¹⁰⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 78.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ اللَّيْلَ يُطَلِّبُهُ حَتِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ٤ ٥

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam*”.¹⁰⁷

e. Qur’an Surat al-Ikhlâs[112]: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

Artinya: “*Katakanlah: Dialah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.*”¹⁰⁸

f. Qur’an Surat al-Falaq[113]: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ١ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ٤ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ٥

Artinya: “*Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan Yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki.*”¹⁰⁹

g. Qur’an Surat an-Nas[114]: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ١ مَلِكِ النَّاسِ ٢ إِلَهِ النَّاسِ ٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ٤ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ٦

Artinya: “*Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia, Raja manusia, Sembahan manusia, Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,*

¹⁰⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 230.

¹⁰⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1118.

¹⁰⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1120.

*yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia.”*¹¹⁰

C. Metode Penyembuhan *Ruqyah* dalam Media Sosial

Metode penyembuhan atau tatacara *ruqyah* dilakukan untuk mempermudah *peruqyah* maupun pasien *ruqyah* dalam melakukan proses *ruqyah*. Metode penyembuhan tersebut akan membantu dalam proses *ruqyah* sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*.¹¹¹

Metode penyembuhan *ruqyah* tersebut harus dilalukan dengan baik dan benar agar proses *ruqyah* berjalan dengan lancar. Mengenai hal tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan kedua *peruqyah* yang pada dasarnya sama dalam memberikan metode atau tatacara dalam proses *ruqyah*.

Adapun tatacara yang dilakukan ketika melakukan *ruqyah* adalah sebagai berikut:¹¹²

1. Mengajukan keluhan yang dialami pasien *ruqyah* kepada *peruqyah* melalui media sosial yaitu Whatsapp dan Telegram,
2. *Peruqyah* akan memberikan bacaan ayat-ayat *ruqyah* dan tatacara melakukan proses *ruqyah*,
3. Kemudian, menyakini bahwa kesembuhan dari segala penyakit datang dari Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*,
4. Mengikhlaskan niat dan berdoa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*,

¹¹⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 1122.

¹¹¹ Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), cet. 10, hlm. 392.

¹¹² Hasil wawancara dengan *peruqyah* yang bernama Ustadz Herianto Abu Cholish dan Ustadz Ibnu Abdillah Al-Aziz melalui media Whatsapp, pada tanggal 8 Mei 2023, pukul 21.02 WIB dan pada tanggal 10 Mei 2023, pukul. 10.50 WIB.

5. Bacaan *Ruqyah* harus dengan al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam*,
6. Membaca surat al-Fatihah dan meniup anggota tubuh yang sakit, atau dengan surah al-Ikhlash, al-Falaq, dan an-Nas,
7. Menghayati makna yang terkandung dalam bacaan al-Qur'an dan doa yang sedang dibaca,
8. *Peruqyah* memperdengarkan bacaan *ruqyahnya* kepada pasien *ruqyah*,
9. Pasien atau keluarga pasien *ruqyah* meniup dengan lembut pada anggota tubuh yang sakit ditengah-tengah pembacaan *ruqyah*,
10. Jika menggunakan media air atau lainnya, tidak masalah,
11. Mengusap orang yang sakit dengan tangan kanan, dan sebaiknya *peruqyah* hendaknya menggunakan sarung tangan apabila pasiennya wanita,
12. Bagi orang yang *meruqyah* diri sendiri, letakkan tangan di tempat yang sakit, kemudian membacakan bismillah sebanyak 3x,
13. Apabila penyakit terdapat di salah satu bagian tubuh, maka dibacakan pada bagian tubuh tersebut, dan apabila penyakit lokasinya tidak jelas, maka cara mengobatinya *peruqyah* membacakan bacaan *ruqyah* di hadapan penderita.

Dalam melakukan metode penyembuhan *ruqyah* tersebut, maka akan ada reaksi yang ditimbulkan ketika melakukan *ruqyah*. Karena pada dasarnya, ketika al-Qur'an dibacakan dan diniatkan dengan ikhlas untuk mencapai kesembuhan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, maka akan memberikan efek

atau reaksi yang dirasakan. Reaksi dari proses *ruqyah* tersebut bukan hanya kesurupan dan muntah-muntah.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pasien *ruqyah* yang melakukan penyembuhan melalui *ruqyah* di media sosial. Pasien pertama mengatakan bahwa “reaksi atau efek yang dirasakan ketika proses *ruqyah* adalah sakit di bagian perut, pinggang, kepala dan punggung”.¹¹³ Pasien kedua mengatakan bahwa “reaksi atau efek yang dirasakan ketika proses *ruqyah* adalah sakit di bagian perut, dada, rahim, kepala, paha dan pinggang”.¹¹⁴

Pasien ketiga mengatakan bahwa “reaksi atau efek yang dirasakan ketika proses *ruqyah* adalah sakit di bagian perut, kepala, kaki, dan punggung”.¹¹⁵ Pasien keempat mengatakan bahwa “reaksi atau efek yang dirasakan ketika proses *ruqyah* adalah sakit di bagian perut, dada, rahim, dada, dan paha”.¹¹⁶ Pasien yang terakhir atau kelima mengatakan bahwa “reaksi atau efek yang dirasakan ketika proses *ruqyah* adalah sakit di bagian perut, dada, mata, kepala, kaki dan punggung”.¹¹⁷

Reaksi yang dirasakan oleh beberapa pasien *ruqyah* tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan, hal tersebut dikarenakan sakit yang dialami atau perbedaan keluhan yang dirasakan.

¹¹³ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Seri Rezki Hasibuan melalui media Telegram, pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 12.40 WIB.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Fitri Amriyani Nasution melalui media Telegram, pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 13.34 WIB.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Ibu Esterlita Hasibuan melalui media Telegram, pada tanggal 9 Mei 2023, pukul 15.26 WIB.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Saudari Alya Sakila Sakib Siregar melalui media Telegram, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 20.03 WIB.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan pasien *ruqyah* yang bernama Saudara Ihsan Zarif Ibrahim Siregar melalui media Telegram, pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 21.15 WIB.

Adapun reaksi-reaksi yang dirasakan pada umumnya ketika melakukan proses *ruqyah* adalah:¹¹⁸

1. Mengalami batuk-batuk,
2. Kaki terasa kesemutan atau kram,
3. Merasakan mual-mual di bagian perut,
4. Seluruh badan terasa bergetar,
5. Merasakan ada yang berjalan dan berdenyut di bagian tubuh,
6. Merasakan panas atau dingin di bagian tubuh,
7. Merasakan sakit di bagian tubuh tertentu,
8. Dada terasa sesak dan jantung berdenyut kencang,
9. Merasa ingin buang air besar atau buang air kecil,
10. Mata berkedip cepat, kaki dan tangan bergerak sendiri.

Pada saat melakukan proses *ruqyah* dan hal-hal di atas terjadi, maka fokuskan *meruqyah* pada bagian tubuh yang bereaksi atau tidak nyaman dengan cara meniup pada bagian tubuh yang bereaksi, menempelkan tangan, dan mengusapnya seiringan membacakan ayat-ayat *ruqyah* sampai reaksi yang dirasakan mulai berkurang dan hilang.

Reaksi yang sulit dihilangkan atau masih merasakan sakit di bagian tubuh tertentu, maka dianjurkan untuk melakukan pengobatan *ruqyah* dengan secara langsung melalui *peruqyah*, agar reaksi yang ditimbulkan dapat diatasi oleh *peruqyah* dengan cepat untuk mencapai kesembuhan. Reaksi tersebut

¹¹⁸ Wahid Abdusalam Bali. *Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), cet. 10, hlm. 388.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 *peruqyah* dan 5 pasien *ruqyah* dalam media sosial melalui pengamatan dan wawancara, bahwa *peruqyah* memaparkan atau mengajarkan *ruqyah* dengan jelas dan sesuai dengan ajaran Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* dan pasien *ruqyah* mampu mengamalkan bagaimana melakukan *ruqyah* walaupun melalui media sosial.

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa pasien *ruqyah* di media sosial, bahwa mereka sudah mengetahui, memahami dan mengamalkan tentang *ruqyah* baik dari pengertian *ruqyah*, ayat-ayat *ruqyah*, reaksi yang dirasakan dan lainnya. Pasien tersebut juga mendapat kemudahan dengan adanya pengajaran *ruqyah* dari media sosial tersebut.

Ayat-ayat yang diajarkan *peruqyah* dalam proses pengobatan *ruqyah* di media sosial, dapat dipahami oleh pasien berdasarkan beberapa ayat yang mereka amalkan. Hal tersebut terjadi karena ayat yang diajarkan, mudah diingat dan dibacakan. Ayat-ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an semuanya adalah obat, tetapi ada ayat-ayat yang khusus dijadikan atau diajarkan oleh Rasulullah *Sallallahu 'Alaihi Wasslam* untuk melakukan *ruqyah*.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pasien *ruqyah*, mereka mengatakan bahwa ada reaksi yang dirasakan ketika dibacakan ayat-ayat *ruqyah* tersebut. Kemudian reaksi yang dirasakan memiliki kesamaan dan perbedaan, hal ini dikarenakan penyakit atau keluhan yang mereka alami.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, bahwa *peruqyah* mengajarkan tentang *ruqyah* di media sosial bertujuan untuk memudahkan pasien *ruqyah*

dalam mengatasi berbagai penyakit yang dialami, serta pasien juga mampu melakukan *ruqyah* mandiri dengan pengajaran dari *peruqyah* di media sosial. Keberadaan perkembangan teknologi dan informasi sejalan dengan al-Qur'an pada zaman sekarang sehingga membuat manusia menjadi lebih mudah dalam memanfaatkan al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari seperti dalam penelitian ini, terkait *ruqyah* di media sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian tentang Variasi Ayat-ayat *Ruqyah* dalam Metode Pengobatan di Media Sosial adalah sebagai berikut:

1. Variasi ayat-ayat yang diajarkan *peruqyah* di media sosial, *peruqyah* mengatakan semua ayat-ayat al-Qur'an adalah obat, tetapi ada ayat yang dikhususkan untuk melakukan *ruqyah* yang diajarkan Rasulullah *Sallallahu Alaihi Wasallam*. Ayat-ayat *ruqyah* di media sosial tersebut sekitar 11 surah dengan variasi jumlah ayat yang berbeda. Pasien *ruqyah* dapat memahami ayat-ayat yang diajarkan dari *peruqyah* dan bagaimana melakukan *ruqyah* mandiri walaupun dari media sosial.
2. Ayat-ayat *ruqyah* yang diajarkan *peruqyah* tersebut, pasien dapat mengamalkannya dalam melakukan proses *ruqyah*, karena mudah diingat dan dibaca serta sering kita dengarkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat tersebut berdasarkan dengan tatacara melakukan *ruqyah* sehingga pasien dapat mengaplikasikan hal tersebut dalam proses *meruqyah* diri sendiri dengan ayat-ayat yang diajarkan oleh *peruqyah* di media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, bahwa *ruqyah* adalah pengobatan yang dilakukan dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits untuk menyembuhkan segala penyakit sesuai dengan

syariat Islam. Adapun saran peneliti kepada *peruqyah* dan pasien *ruqyah* adalah sebagai berikut:

1. Saran peneliti kepada *peruqyah* di media sosial adalah semoga tetap istiqomah dalam mengajarkan *ruqyah* di media sosial serta senantiasa menerima keluhan-keluhan dan tanggapan dari pasien-pasien *ruqyah* di media sosial untuk menebar kebaikan dan ketakwaan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
2. Saran peneliti kepada pasien *ruqyah* di media sosial adalah semoga tetap melakukan *ruqyah* secara mandiri melalui ajaran dari *peruqyah* di media sosial untuk mencapai kesembuhan dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Pengamalan *ruqyah* ini juga semoga tidak melalui media sosial saja, tetapi dilakukan secara langsung dan dibimbing oleh *peruqyah* agar proses *ruqyah* menjadi lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, terj. Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007, Jilid 10.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008, jilid. 5.
- Abdullah, *Ruqyah Mengobati Jasmani dan Rohani Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006.
- Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: Pustaka Arif, 2012.
- Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2020, cet. 15.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Azan Habibi Pasaribu, NIM: 43.13.1.004, "Konsep Pengobatan Ruqyah bagi Orang yang Kesurupan Jin menurut al-Qur'an (Studi Kasus Desa Parapat Sosa Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas)", *Skripsi*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2017.
- Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003, cet. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dony Arung Triantoro, dkk, "Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme dan Pasar Islam", *Jurnal Harmoni*, Vol. 17, No. 2, Juli-Desember, 2018.
- Eri Abdul Rohim, *15 Menit Langsung Bisa Ruqyah Mandiri*. Bekasi: Hilal Media Group, 2020.
- Gusti Ngurah Aditya Lesmana, "Analisis Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Pembentukan Brand Attachment", *Tesis* Jakarta: Universitas Indonesia, 2019.

- Hasan Bishri, *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah*. Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005.
- Iding Sanusi, *Ensiklopedia Ruqyah*. Cirebon: Ruqyah Quantum Learning, 2021.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Luthfiatul Ainiyah, NIM.17301153005, "Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an sebagai Pengobatan (Studi Living Quran Praktik Ruqyah oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja Tulungagung)" *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.
- Masdar Bustaman Tambusai, *Halal Haram Ruqyah*. Jakarta: Al-Kautsar, 2013.
- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.
- Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, NIM. 150403087, "Fungsi Ruqyah Syar'iyah Dalam Mengobati Penyakit Non Medis", *Skripsi* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.
- Muhammad Nasib Rifa'i Taisiru al-Aliyyil Qadir li Ikhtishari, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, terj. Syihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 2011, cet.1.
- Muh Nasruddin A, "Metode Pengobatan Islam (Suatu KajianTafsir Terhadap Ayat-ayat *Ruqyah*), *Skripsi*, Bone: IAIN Bone, 2020.
- Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995..
- Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafito Persada, 1995.
- Ummu Abdillah Hanien az-Zarqaa, *Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah*. Jakarta: El-Posowy, 2005.
- Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir dan Terapinya*. Jakarta: Ummul Qura, 2017.

Lampiran 1

Dokumentasi Penelitian



←  **Info Seputar Ruqyah**
6.2K pelanggan

Pesan Tersemat
Silakan di download PDF dzikir pagi d...
Media Informasi Ruqyah
Al-Syar'iyah

BUKA CHANNEL

👍 4 👁 1.1K 13:48

Info Seputar Ruqyah
**HUKUM BEROBAT DENGAN AIR YANG
DIBACAKAN AL-QUR'AN**

Syaikh Abdul Aziz bin Baz rahimahullah menjelaskan,

نعم لا بأس أن يقرأ في الماء ويشرب ويفتسل به أيضا، هذا من الدواء، من العلاج والقرآن شفاء وهدى قد كان النبي ﷺ يعالج بالقرآن وأصحابه كذلك يعالجون بالقرآن

"Tidak mengapa dibacakan pada air lantas diminum atau mandi dengannya juga. Ini termasuk obat dan upaya pengobatan. Al-Qur'an adalah penyembuh dan petunjuk. Sungguh dahulu Nabi shallallahu alaihi wa sallam pernah berobat dengan al-Qur'an dan demikian halnya para shahabatnya berobat dengan al-Qur'an."

(Al-Mauqī'ur Rosmī līsamahatis Syaikh bin Baz rahimahullah)

Gabung Channel Telegram :
t.me/infoseputarruqyah

Semoga Allah Ta'ala catat sebagai pahala jariyah bagi yang ikut menyebarkan. Aamiin

Barakallahu Fiikum

SENYAPKAN

←  **RUQYAH SYAR'IYYAH SIDI...**
hanya admin yang dapat mengirim pesan

Kalau ia sudah bersuami tentunya ia harus mendapat izin dari suaminya terlebih dahulu.
Semoga Allah memberi taufiq kepada semuanya.
Wallahu A'lam. 15.20

~ Ummu Fathimah +62 857-6111-3878
Bolehkan ustadz berikan satu vidio ttg cara merukyah
1. cara merukyah org lg kesurupan
2. penyakit fisikis .
Afwan klu byk bertanya.
Sukron , fii amanillah. 15.24

~ Muhammad Bayu Sakti +62 857-7245-5922
Bismillah,, Assalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh,, mau nanya kalo ruqyah dengan menggunakan air apakah harus di bacakan ayat Alquran apakah harus di tiupkan ke air nya??..
Mohon jawabannya Syukron 15.56

Ustadz Herianto Abu Cholish
~ Muhammad Bayu Sakti +62 857-7245-5922
Bismillah,, Assalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh,, mau nanya kalo ruqyah dengan menggunakan air apakah setelah di bacakan ay...
Bismillah...
Setiap meruqyah air atau herbal lain, maka meniup tidaklah sebuah kewajiban, tp dg meniup memberikan keyakinan kpd diri kita bahwa bacaan kita telah sampai pd air atau herbal yg kita ruqyah sehingga dg izin Allah herbal atau air td akan memiliki kebermanfaatn yg lebih untuk kesehatan kita dg izin Allah 16.22

~ Muhammad Bayu Sakti +62 857-7245-5922
Ustadz Herianto Abu Cholish
Bismillah...
Setiap meruqyah air atau herbal lain, maka meni...
Syukron atas jawabannya, barokallofikum 16.28

Hanya admin yang dapat mengirim pesan.

Lampiran 2

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama	: Harun Al Rasyid
Tempat Tanggal Lahir:	Padangsidimpuan, 01-09-2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Tinggi Badan	: 172 cm
Berat Badan	: 58 Kg
Pekerjaan	: Mahasiswa
No HP	: 082164824720 (Hp) atau 083191310560 (Wa)
Status	: Belum Menikah
Email	: harunalrasyidrkt0109@gmail.com
Alamat	: Jl. Pembangunan LK V Melati Seberang Kel. Sidangkal, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera Utara



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/Sederajat	: SDN 200101/1 Padangsidimpuan (2007 - 2013)
SMP/Sederajat	: MTsN 1 Padangsidimpuan (2013 - 2016)
SMA/Sederajat	: MAN 1 Padangsidimpuan (2016 - 2019)
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan (2019 - Sekarang)

KEMAMPUAN

Informasi Teknologi	: Bisa desain grafis, Ms Word, Excel, dan PPT
Bahasa	: Bahasa Indonesia (Aktif) Bahasa Daerah (Batak)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

Nomor : B-16024/Jn.28/D.1/PP.00.9/11/2022 / / November 2022
Lam : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**
Yth Bapak/Ibu :

1. **Dr. Ahmatnihar, M.Ag**
2. **Sawaluddin Siregar, M.A**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Harun Al Rasyid

NIM : 1910500008

Sem / T.A : VII(Tujuh) / 2022

Judul Skripsi : **Variasi Ayat-ayat Ruqyah dalam Metode Pengobatan di Media Sosial**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

a.n Dekan

Wakil Dekan
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum


Dr. Ahmatnihar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Ketua Program Studi

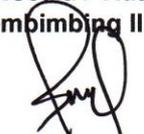

Hasiah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

~~Bersedia / Tidak Bersedia~~
Pembimbing I


Dr. Ahmatnihar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

~~Bersedia / Tidak Bersedia~~
Pembimbing II


Sawaluddin Siregar, M.A
NIDN. 2012018301